



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA, TBK DAN PT WASKITA KARYA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Darwin Lie^{1)*}, Ady Inrawan²⁾, Astuti³⁾, Reza Dhea Ardi⁴⁾

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia

Email: ¹darwin@stiesultanagung.ac.id, ²ady@stiesultanagung.ac.id, ³astuti@stiesultanagung.ac.id,
⁴rezadea2019@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk. 2. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis komparatif dan teknik analisis induktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan struktur aset menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur modal dan profitabilitas mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. 2. Kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur aset dan struktur modal kinerja keuangan yang baik. 3. Kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk lebih baik dari pada PT Wijaya Karya, Tbk dikarenakan pada rasio pertumbuhan penjualan, struktur aset dan struktur modal PT Waskita Karya, Tbk mampu memperoleh kinerja keuangan yang baik. 4. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan antara dua perusahaan adalah menurunnya penjualan, meningkatnya aset tetap, meningkatnya total aset, meningkatnya kewajiban jangka panjang, menurunnya ekuitas dan meningkatnya laba bersih.

Kata Kunci: Pertumbuhan penjualan, Struktur Aset, Struktur Modal, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT WIJAYA KARYA, TBK AND PT WASKITA KARYA, TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The purpose of this research are to find out: 1. Overview of financial performance of PT Wijaya Karya, Tbk and PT Waskita Karya, Tbk. 2. Factors cause differences in financial performance of PT Wijaya Karya, Tbk and PT Waskita Karya, Tbk. This research design use library research. This research was conducted using qualitative descriptive analysis techniques, comparative analysis techniques and inductive analysis techniques. The results of this research can be concluded as follows: 1. The financial performance of PT Wijaya Karya, Tbk for the 2015-2019 period in the ratio of sales growth and asset structure created an deficient financial performance while the ratio of capital structure and profitability was able to create good financial performance. 2. The financial performance of PT Waskita Karya, Tbk for the 2015-2019 period in the ratio of sales growth and profitability created a deficient financial performance, while the ratio of asset structure and capital structure had good financial performance. 3. The financial performance of PT Waskita Karya, Tbk was higher than that of PT Wijaya Karya, Tbk due to the sales growth ratio, asset structure and capital structure of PT Waskita Karya, Tbk was able to obtain good financial performance. 4. The factors that cause differences in financial performance between the two companies are decreased sales, increased fixed assets, increased total assets, increased long-term liabilities, decreased equity and increased net income.

Keywords: Sales growth, Asset Structure, Capital Structure, Profitability, Financial Performance

Article History: Received: 19 Nov 2021 Revised: 9 Des 2021 Accepted: 21 Des 2021

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat dinilai sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diharapkan mampu menyediakan informasi mengenai peningkatan nilai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan menurut analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, diantaranya pertumbuhan penjualan, struktur aset, struktur modal dan profitabilitas.

Tabel 1

Gambaran Kinerja Keuangan Melalui Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Kode Emiten	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
PT Wijaya Karya, Tbk (WIKA)	Pertumbuhan Penjualan	0,095	0,150	0,671	0,190	-0,127	0,196
	Struktur Aset (TA3)	0,163	0,111	0,086	0,079	0,083	0,104
	Struktur Modal (LTDLR)	0,356	0,319	0,347	0,799	0,653	0,535
	Profitabilitas (NPM)	0,052	0,073	0,052	0,067	0,096	0,068
	Pertumbuhan Penjualan	0,376	0,681	0,901	0,079	-0,357	0,336
PT Waskita Karya, Tbk (WSKT)	Struktur Aset (TA3)	0,063	0,043	0,048	0,057	0,071	0,059
	Struktur Modal (LTDLR)	0,715	0,786	1,003	1,340	1,664	1,102
	Profitabilitas (NPM)	0,074	0,076	0,093	0,095	0,033	0,074

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk

Menurut latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasikan masalah penelitian bahwa 1) Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan penjualan kurang mampu

dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. 2) Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya, Tbk yang diukur dengan *Tangibility Of Asset Ratio* mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa aset tetap kurang mampu dalam meningkatkan total aset yang akan menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik. 3) Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya, Tbk yang diukur dengan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa ekuitas masih kurang mampu untuk memenuhi utang jangka panjang yang akan menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik. 4) Kinerja keuangan pada PT Waskita Karya, Tbk yang diukur dengan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan yang akan menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik. 5) Kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan pada PT Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif, begitu juga PT Waskita Karya, Tbk yang diukur dengan pertumbuhan penjualan pada tahun 2019 yang mengalami penurunan dan mencapai nilai negatif. 6) Kinerja keuangan yang diukur dengan struktur aset pada PT Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan PT Waskita Karya, Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan. 7) Kinerja keuangan yang diukur dengan struktur modal pada PT Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2016 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan PT Waskita Karya, Tbk pada tahun 2016 dan 2019 mengalami peningkatan. 8) Kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas pada PT Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan PT

Waskita Karya, Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan.

Menurut identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana gambaran kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Rudianto, 2012), “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Horne dan John, 2012), “analisis laporan keuangan adalah seni mengolah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang sangat berguna yang dapat dijadikan sumber dalam pengambilan keputusan”.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Musthafa, 2017), “pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba, sehingga perusahaan dapat mengurangi hutangnya”.

Struktur Aset

Menurut (Sudana, 2015), “struktur aset merupakan perusahaan dengan komposisi aset tetap terhadap total aset, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan aset lancar”.

Struktur Modal

Menurut (Margaretha, 2011), “struktur modal dapat menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri”.

Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2015), “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal ataupun penjualan”.

Kinerja Keuangan diukur dengan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat mengukur besar kecilnya pencapaian perusahaan. Menurut (Martani *et al.*, 2012), “pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau

perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa”. Apabila sebuah perusahaan memperoleh penghasilan dari penjualan barang dagangnya maka akan diakui sebagai pendapatan yang akan meningkatkan laba. Dengan kata lain, apabila adanya peningkatan laba pada perusahaan tersebut, maka kinerja keuangan dikatakan baik. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniastuti, 2019), yaitu “Pertumbuhan penjualan dengan proksi growth berpengaruh terhadap kinerja perusahaan”. Dengan kata lain, apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka akan menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja Keuangan diukur dengan Struktur Aset

Struktur aset merupakan hasil yang terjadi dimasa lampau yang dapat menyatakan pencapaian dari suatu perusahaan. Menurut (Sukandi, Norisanti and Samsudin, 2020), "dalam pemanfaatan total aktiva secara maksimal dan baik, maka laba yang diperoleh dinyatakan baik bagi perusahaan, karena dampak positif yang diterima perusahaan dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan baik”. Dengan kata lain, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya maka kinerja keuangan dikatakan baik.

Pendapat ini diperkuat oleh penelitian terdahulu (Astuti and Hotima, 2016), menyatakan “struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas”. Yang membuktikan bahwa struktur aset dapat mengukur profitabilitas perusahaan dimana dengan mengelola suatu aset dengan efisien dapat menghasilkan sebuah pendapatan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga

dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja Keuangan diukur dengan Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu rasio yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. struktur modal merupakan dana yang digunakan dalam operasional perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut (Sudana, 2015), menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung akan meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Maka perusahaan yang memprediksi laba nya rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah, sehingga kinerja keuangan dianggap kurang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Liando, 2021), menyatakan bahwa “variabel struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”. Dapat dikatakan apabila struktur modal meningkat maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan baik.

Kinerja Keuangan Diukur dengan Profitabilitas

Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut (Harahap, 2018), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam

menjalankan operasinya dan akan meningkatkan laba yang optimal sehingga kinerja keuangan perusahaan dianggap baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Putri dan Munfaqiroh, 2020), yaitu “Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan”. Hal ini berarti kinerja keuangan yang baik dapat tercermin dari rasio profitabilitas yang meningkat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Objek penelitian yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasi dan laporan laba rugi komprehensif PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tempat penelitian pada PT Wijaya Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340 - Indonesia dan PT Waskita Karya, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Jl. MT Haryono Kav. 10 Cawang, Jakarta-Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya, Tbk

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan tahun lalu lebih meningkat dibanding penjualan tahun berjalan. Penjualan tahun berjalan menurun disebabkan oleh menurunnya pendapatan

yang berasal dari kepemilikan *realty* dan *property*. *Average value* pertumbuhan penjualan adalah senilai 0,196 kali yang berarti selama periode waktu penelitian pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan senilai 0,196 kali. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2
Pertumbuhan Penjualan PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Penjualan _t (Rp)	Penjualan _{t-1} (Rp)	Pertumbuhan penjualan (Kali)
2015	13.620.101.419.000	12.463.215.286.000	0,393
2016	15.663.832.513.000	13.620.101.419.000	0,150
2017	26.175.403.026.000	15.663.832.513.000	0,671
2018	31.158.193.496.000	26.175.403.026.000	0,190
2019	27.212.514.210.000	31.158.193.496.000	-0,127
Nilai Maksimum			0,671
Nilai Minimum			-0,127
Rata-rata			0,196

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 1

Pertumbuhan Penjualan PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tangibility of Asset Ratio (TAR)

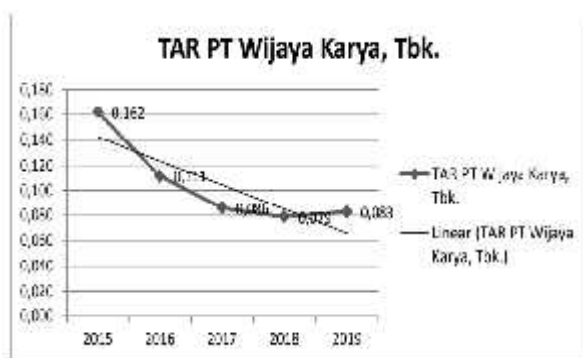
Tangibility of Asset Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena total aset lebih meningkat dibandingkan aset tetap yang disebabkan oleh meningkatnya kas, tagihan bruto pemberi kerja dan persediaan. *Average value Tangibility Of Asset Ratio* (TAR) adalah senilai 0,104 kali yang berarti selama periode waktu penelitian di setiap Rp 1 total aset

terdapat komposisi aset tetap senilai Rp 0,104. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3
Tangibility of Asset Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	Struktur Aset (Kali)
2015	3.184.400.114.000	19.602.436.034.000	0,162
2016	3.465.843.202.000	31.096.539.480.000	0,111
2017	3.032.108.699.000	45.683.774.302.000	0,086
2018	4.675.679.014.000	59.230.001.239.000	0,079
2019	5.154.533.879.000	62.110.847.154.000	0,083
Nilai Maksimum			0,162
Nilai Minimum			0,079
Rata-rata			0,104

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 2

Tangibility of Asset Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

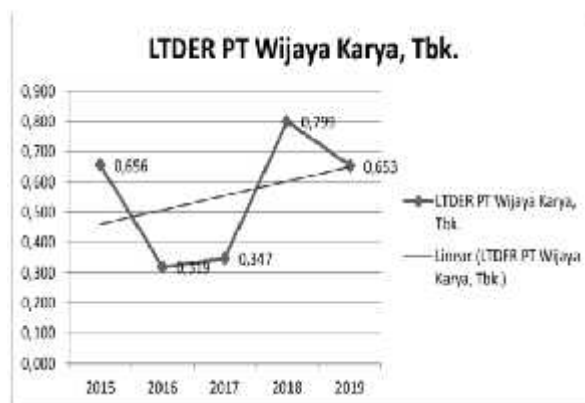
Long Term Debt To Equity Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena utang jangka panjang lebih meningkat dibandingkan ekuitas yang disebabkan meningkatnya liabilitas pajak tangguhan dan meningkatnya uang muka proyek jangka panjang. Average value LTDER adalah senilai 0,555 kali yang berarti selama periode waktu penelitian di setiap Rp 1 ekuitas digunakan untuk menjamin utang jangka

panjang senilai Rp 0,555. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4
Long Term Debt To Equity Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	LTDER (Kali)
2015	3.566.770.239.000	5.438.101.365.000	0,656
2016	3.997.662.103.000	12.498.715.304.000	0,319
2017	5.076.332.392.000	14.631.824.613.000	0,347
2018	13.762.735.289.000	17.215.314.565.000	0,799
2019	12.546.657.222.000	19.215.732.887.000	0,653
Nilai Maksimum			0,799
Nilai Minimum			0,319
Nilai Rata-rata			0,555

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 3

Long Term Debt To Equity Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

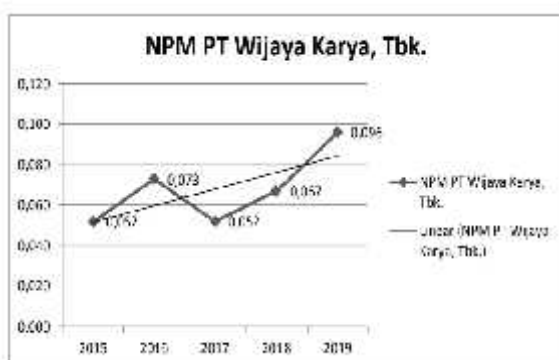
Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena laba bersih mengalami peningkatan yang diimbangi dengan peningkatan penjualan serta menurunnya beban pajak penghasilan. Average value NPM adalah senilai 0,068 kali yang berarti selama periode waktu penelitian di setiap Rp 1 Penjualan akan memperoleh laba bersih senilai Rp 0,068. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 4.

Tabel 5
Net Profit Margin PT. Wijaya Karya, Tbk
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Tahun	Labas Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (Kali)
2015	703.075.054.000	13.620.401.419.000	0,052
2016	1.147.144.322.000	15.668.832.513.000	0,073
2017	1.359.115.489.000	26.176.408.028.000	0,052
2018	2.073.298.864.000	31.168.196.488.000	0,067
2019	2.621.015.140.000	27.212.914.210.000	0,096
Nilai Maksimum			0,096
Nilai Minimum			0,052
Nilai Rata-rata			0,068

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 4

Net Profit Margin PT. Wijaya Karya, Tbk
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya, Tbk Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan tahun lalu lebih meningkat dibandingkan penjualan tahun berjalan. Penjualan tahun berjalan menurun disebabkan oleh menurunnya penjualan *precast*, menurunnya pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. *Average value* pertumbuhan penjualan adalah senilai 0,336 kali yang berarti selama periode waktu penelitian pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan senilai 0,336 kali. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 5.

Tabel 6
Pertumbuhan Penjualan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Penjualan _t (Rp)	Penjualan _{t-1} (Rp)	Pertumbuhan penjualan (Kali)
2015	14.152.752.947.812	10.288.813.284.034	0,376
2016	23.789.322.526.347	14.152.752.947.812	0,681
2017	45.212.897.532.934	23.788.322.526.347	0,901
2018	48.788.950.938.822	45.212.897.532.934	0,079
2019	31.387.389.529.559	48.788.950.938.822	-0,357
Nilai Maksimum			0,901
Nilai Minimum			-0,357
Rata-rata			0,336

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 5

Pertumbuhan Penjualan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

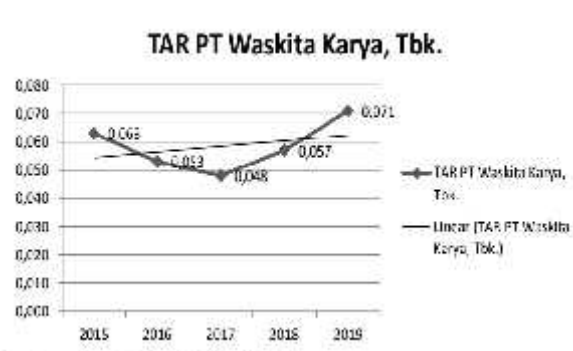
Tangibility of Asset Ratio (TAR)

Tangibility of Asset Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena aset tetap lebih meningkat dibandingkan total aset yang disebabkan oleh meningkatnya gedung, pabrik dan peralatan proyek. *Average value* TAR adalah senilai 0,059 kali memiliki arti selama periode waktu penelitian di setiap Rp 1 total aset terdapat komposisi aset tetap senilai Rp 0,059. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 dan Gambar 6.

Tabel 7
Tangibility of Asset Ratio PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	Struktur Aset (Kali)
2015	1.923.143.995.454	30.309.111.177.468	0,063
2016	3.275.335.187.958	81.425.181.722.030	0,063
2017	4.742.238.130.381	97.895.790.839.625	0,048
2018	7.391.121.159.843	124.391.581.623.636	0,057
2019	8.553.215.063.821	122.589.259.353.571	0,071
Nilai Maksimum			0,071
Nilai Minimum			0,048
Rata-rata			0,059

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 6

Tangibility of Asset Ratio PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

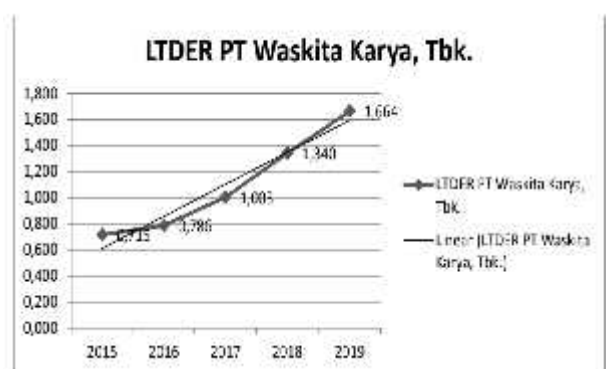
Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt To Equity Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena utang jangka panjang lebih meningkat dibandingkan ekuitas yang disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang dan utang obligasi. Average value LTDER adalah senilai 1,102 kali yang berarti selama periode waktu penelitian disetiap Rp 1 ekuitas digunakan untuk menjamin utang jangka panjang senilai Rp 1,102. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 7.

Tabel 8
Long Term Debt To Equity Ratio PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	LTDER (Kali)
2015	8.940.082.700.650	8.704.206.867.663	0,715
2016	13.190.427.443.460	16.773.218.556.946	0,786
2017	22.931.738.171.066	22.764.824.809.495	1,003
2018	38.704.737.773.426	28.667.118.750.867	1,340
2019	48.447.295.021.569	29.118.469.168.999	1,664
Nilai Maksimum			1,664
Nilai Minimum			0,715
Nilai Rata-rata			1,102

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 7

Long Term Debt To Equity Ratio PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

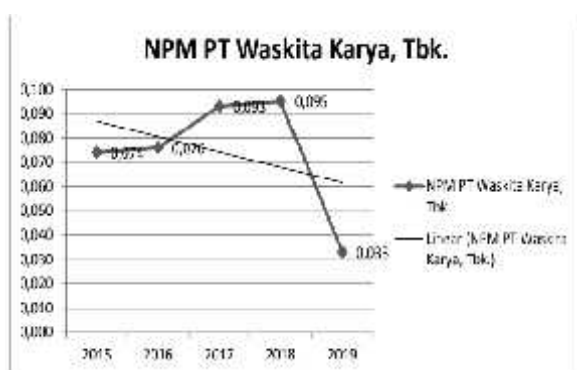
Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan lebih meningkat dibandingkan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jalan tol serta pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. Average value NPM adalah 0,074 kali yang berarti selama periode waktu penelitian di setiap Rp 1 penjualan akan memperoleh laba bersih senilai Rp 0,074. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 dan Gambar 8.

Tabel 9
Net Profit Margin PT. Waskita Karya, Tbk
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Tahun	Labar Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (Kali)
2015	1.047.590.672.774	14.152.752.847.912	0,074
2016	1.813.068.618.784	23.788.322.625.347	0,076
2017	4.201.572.490.754	45.212.897.632.504	0,093
2018	4.619.567.705.553	48.788.950.833.922	0,095
2019	1.028.898.357.891	31.387.389.629.858	0,033
Nilai Maksimum			0,095
Nilai Minimum			0,033
Nilai Rata-rata			0,074

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 8
Net Profit Margin PT. Waskita Karya, Tbk
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk

Perbandingan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan tahun lalu lebih meningkat dibanding penjualan tahun berjalan. Penurunan penjualan tahun berjalan PT Wijaya Karya, Tbk disebabkan oleh menurunnya pendapatan yang berasal dari *realty* dan *property*. Sedangkan penurunan penjualan tahun berjalan PT Waskita Karya, Tbk disebabkan oleh menurunnya penjualan

beton, menurunnya pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. Analisis perbandingan pertumbuhan penjualan PT WIKA dan PT WSKT dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 9.

Tabel 10
Perbandingan Pertumbuhan Penjualan PT.
Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya,
Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	
	PT WIKA	PT WSKT
2015	0,393	0,367
2016	0,150	0,681
2017	0,871	0,901
2018	0,130	0,079
2019	-0,127	-0,357
Rata-rata	0,195	0,334

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 9
Pertumbuhan Penjualan PT. Wijaya Karya,
Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2019

Dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan penjualan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk lebih baik dari PT Wijaya Karya, Tbk karena nilai rata-rata PT Waskita Karya, Tbk lebih tinggi yaitu senilai 0,334 dari pada PT Wijaya Karya, Tbk yaitu senilai 0,195. Hal ini disebabkan penjualan PT Waskita Karya, Tbk mengalami penurunan yang lebih kecil dari pada PT Wijaya Karya, Tbk.

Perbandingan *Tangibility of Asset Ratio*

Tangibility of Asset Ratio (TAR) pada PT Wijaya Karya, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan pada PT Waskita Karya, Tbk cenderung meningkat. Penurunan TAR PT Wijaya Karya, Tbk disebabkan karena total aset lebih meningkat dibandingkan aset tetap yang disebabkan oleh meningkatnya kas, tagihan bruto pemberi kerja dan persediaan. Sedangkan peningkatan TAR pada PT Waskita Karya, Tbk disebabkan karena aset tetap lebih meningkat dibandingkan total aset yang disebabkan oleh meningkatnya gedung, pabrik dan peralatan proyek. Analisis *Tangibility of Asset Ratio* PT WIKA dan PT WSKT dapat dilihat pada Tabel 11 dan Gambar 10.

Tabel 11

Perbandingan *Tangibility of Asset Ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	<i>Tangibility of Asset Ratio</i> (TAR)	
	PT WIKA	PT WSKT
2015	0,162	0,083
2016	0,111	0,053
2017	0,096	0,048
2018	0,079	0,057
2019	0,083	0,071
Rata-rata	0,104	0,059

Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 10

Tangibility of Asset Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Dilihat dari Gambar 10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Tangibility of Asset Ratio* (TAR) PT Waskita Karya, Tbk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik dikarenakan TAR yang diperoleh PT Waskita Karya, Tbk cenderung mengalami peningkatan sementara TAR yang diperoleh oleh PT Wijaya Karya, Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan aset tetap lebih meningkat dibandingkan total aset.

Perbandingan *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) pada PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena utang jangka panjang lebih meningkat dibandingkan ekuitas. Peningkatan PT Wijaya Karya, Tbk disebabkan karena meningkatnya liabilitas pajak tangguhan dan meningkatnya uang muka proyek jangka panjang. Sedangkan peningkatan PT Waskita Karya, Tbk disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang dan utang obligasi. Analisis *Long Term Debt To Equity Ratio* PT WIKA dan PT WSKT dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 11.

Tabel 11

Perbandingan *Long Term Debt To Equity Ratio* PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (LTDER)	
	PT WIKA	PT WSKT
2015	0,655	0,715
2016	0,319	0,786
2017	0,347	1,003
2018	0,799	1,340
2019	0,653	1,664
Rata-rata	0,555	1,102

Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 10

Long Term Debt To Equity Ratio PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Dilihat dari nilai rata-rata *Long Term Debt To Equity Ratio* di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk lebih baik dari PT Wijaya Karya, Tbk karena nilai rata-rata PT Waskita Karya, Tbk lebih tinggi yaitu 1,102 dari pada PT Wijaya Karya, Tbk yaitu senilai 0,555. Hal ini disebabkan meningkatnya utang bank jangka panjang dan utang obligasi.

Perbandingan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) pada PT Wijaya Karya, Tbk mengalami mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan PT Waskita Karya, Tbk cenderung menurun. Peningkatan PT Wijaya Karya, Tbk disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yang diimbangi dengan peningkatan penjualan serta menurunnya beban pajak penghasilan. Sedangkan penurunan PT Waskita Karya, Tbk disebabkan karena penjualan lebih meningkat dibandingkan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jalan tol serta pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. Analisis *Net Profit Margin* PT WIK dan PT WSKT dapat dilihat pada Tabel 12 dan Grafik 11.

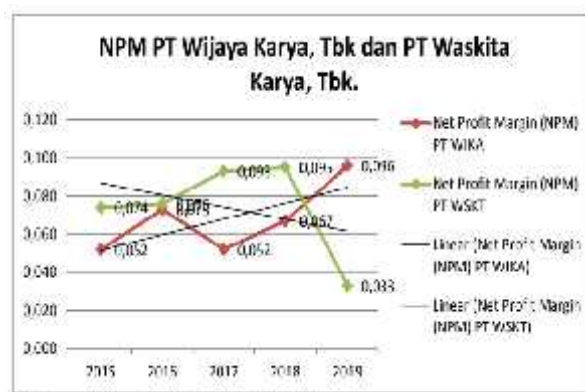
Copyright © 2021, FINANCIAL: Jurnal Akuntansi

Tabel 12

Perbandingan *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Tahun	Net Profit Margin (NPM)	
	PT WIK	PT WSKT
2015	0,062	0,074
2016	0,073	0,076
2017	0,062	0,083
2018	0,067	0,085
2019	0,066	0,083
Rata-rata	0,068	0,074

Sumber: Data diolah (2021)



Gambar 11

Net Profit Margin PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Dilihat dari Gambar 12 di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT Wijaya Karya, Tbk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik dikarenakan NPM yang diperoleh PT Wijaya Karya, Tbk cenderung mengalami peningkatan sedangkan NPM yang diperoleh oleh PT Waskita Karya, Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan laba bersih yang diperoleh PT Wijaya Karya, Tbk sebanding dengan peningkatan penjualan.

Menurut hasil analisis keseluruhan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan antara dua perusahaan adalah menurunnya penjualan,

meningkatnya aset tetap, meningkatnya total aset, meningkatnya kewajiban jangka panjang, menurunnya ekuitas dan meningkatnya laba bersih dapat diterima.

Evaluasi Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya, Tbk dan PT Waskita Karya, Tbk

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan PT Wijaya Karya, Tbk periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan tahun lalu lebih meningkat dibanding penjualan tahun berjalan. Penjualan tahun berjalan menurun disebabkan oleh menurunnya pendapatan yang berasal dari realty dan properti. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, sebaiknya perusahaan lebih memperbarui strategi penjualan (*marketing*) maupun pemakaian jasa, memperluas penjualan dan meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan inovasi pembangunan proyek sehingga kas pada perusahaan tersebut dapat terkumpul. Sementara itu, pertumbuhan penjualan PT Waskita Karya, Tbk pada periode 2015-2019 pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan tahun lalu lebih meningkat dibandingkan penjualan tahun berjalan. Penjualan tahun berjalan menurun disebabkan oleh menurunnya penjualan *precast*, menurunnya pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, sebaiknya perusahaan lebih menciptakan strategi terbaru penjualan serta melakukan pengembangan proyek dan bisnis dan pembaruan pemasaran agar terciptanya penjualan yang meningkat.

Tangibility of Asset Ratio

Tangibility of Asset Ratio (TAR) PT Wijaya Karya, Tbk pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena total aset lebih meningkat dibandingkan aset tetap yang disebabkan oleh meningkatnya aset tetap pada tanah. Untuk meningkatkan nilai *tangibility of asset ratio* (TAR), sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam mengelolah aset tetap sehingga total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan semakin efektif dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu *Tangibility of Asset Ratio* PT Waskita Karya, Tbk pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena aset tetap lebih meningkat dibandingkan total aset yang disebabkan oleh meningkatnya gedung, pabrik dan peralatan proyek. Untuk itu sebaiknya perusahaan mempertahankan keadaan seperti ini, dan lebih mengoptimalkan penggunaan aset tetap berupa gedung, pabrik dan peralatan proyek dan perusahaan mampu lebih optimal dalam menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya yang nantinya mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) PT Wijaya Karya, Tbk pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena utang jangka panjang lebih meningkat dibandingkan ekuitas yang disebabkan meningkatnya liabilitas pajak tangguhan dan meningkatnya uang muka proyek jangka panjang. Untuk itu sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dengan modal yang didapatkan agar perusahaan tetap

dalam keadaan baik, serta perlu adanya pengelolaan utang yang baik agar memperoleh laba yang lebih maksimal sehingga kinerja keuangan akan baik. Sementara itu, *Long Term Debt To Equity* PT Waskita Karya, Tbk pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena utang jangka panjang lebih meningkat dibandingkan ekuitas yang disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka panjang dan utang obligasi. Untuk itu sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki agar perusahaan tetap dalam keadaan baik, serta perlunya menggunakan modal yang optimal agar mampu mengurangi penggunaan utang pada bank jangka panjang dan utang obligasi.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) PT Wijaya Karya, Tbk pada periode 2015-2019 fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena laba bersih mengalami peningkatan yang diimbangi dengan peningkatan penjualan serta menurunnya beban pajak penghasilan. Untuk itu sebaiknya perusahaan mempertahankan keadaan seperti ini, namun diharapkan perusahaan lebih meningkatkan penjualan, serta lebih meminimumkan penggunaan beban sehingga perusahaan semakin efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya berakibat pada peningkatan laba yang akan diperoleh yang nantinya akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, *Net Profit Margin* PT Waskita Karya, Tbk pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena penjualan lebih meningkat dibandingkan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya

pendapatan jalan tol serta pendapatan yang berasal dari sewa gedung dan peralatan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan serta lebih meminimumkan penggunaan biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya, Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan struktur aset menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur modal dan profitabilitas mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur aset dan struktur modal kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan PT Waskita Karya, Tbk lebih baik dari pada PT Wijaya Karya, Tbk dikarenakan pada rasio pertumbuhan penjualan, struktur aset dan struktur modal PT Waskita Karya, Tbk mampu memperoleh kinerja keuangan yang baik. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan antara dua perusahaan adalah menurunnya penjualan, meningkatnya aset tetap, meningkatnya total aset, meningkatnya kewajiban jangka panjang, menurunnya ekuitas dan meningkatnya laba bersih.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diuraikan, saran untuk penelitian ini yaitu untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik pada PT Wijaya Karya, Tbk sebaiknya

perusahaan lebih memperbarui strategi penjualan (*marketing*) maupun pemakaian jasa, memperluas penjualan dan meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan inovasi pembangunan proyek sehingga kas pada perusahaan tersebut dapat terkumpul dan melakukan pengolahan aset tetap sehingga total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan semakin efektif dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik pada PT Waskita Karya, Tbk perlu menciptakan strategi penjualan serta melakukan pengembangan proyek, bisnis dan pembaruan pemasaran agar terciptanya penjualan yang meningkat dan melakukan peningkatan laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan serta lebih meminimumkan penggunaan biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. D. and Hotima, C. (2016) 'Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)', in *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*. Jawa Timur, pp. 398–413.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. 11th edn. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Horne, J. C. V. and John, W. (2012) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. 13th-edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Liando, J. S. (2021) 'Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(1), pp. 86–91.
- Margaretha, F. (2011) *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Edited by N. I. Sallama. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D. et al. (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa (2017) *Manajemen Keuangan*. 1st edn. Edited by P. Christian. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, B. G. and Munfaqiroh, S. (2020) 'Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan', *INSPIRASI*, 17(1), pp. 214–226.
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. 2nd edn. Edited by N. I. Sallama. Jakarta: Erlangga.
- Sukandi, G. T., Norisanti, N. and Samsudin, A. (2020) 'Analisis Struktur Aset dalam Mengukur Aktivitas dan Profitabilitas Perusahaan', *Budgeting*, 1(2), pp. 109–123.
- Yuniastuti, R. M. (2019) 'Analisis Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *GEMA*, 11(2), pp. 148–157.